

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data mengenai etika bisnis yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam kunjungan dan pelayanan tamu Jepang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Metode kualitatif merupakan

langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2007). Sedangkan menurut (Sudjarwo, 2011), pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian berdasarkan bukti-bukti kualitatif yang ada di lapangan dan dialami oleh responden langsung tanpa menggunakan dasar kerja statistik untuk kemudian dibandingkan dengan rujukan teorinya. Proses penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi/pengamatan penulis dan wawancara semi struktur dengan narasumber yang terkait bisnis bersama pihak Jepang.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (Yoki Apriyanti, 2019). Observasi merupakan proses pengambilan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset. Metode observasi ini tidak dapat memisahkan objek dengan lingkungannya karena manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya karena terjadi proses saling memengaruhi satu sama lain (Herdiansyah, 2015). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dengan observasi ini dipilih oleh penulis karena berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja suatu fenomena. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, pengamatan yang dilakukan oleh penulis menurut (Adhandayani, 2020) disebut sebagai *participant observation*, yakni peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan hal yang sedang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan perasaan yang menjadi hasil dari situasi yang sedang berlangsung. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak pada objek yang diobservasi.

Penggunaan metode observasi oleh penulis pada penelitian ini dikarenakan *background* penulis yang sudah cukup lama berkecimpung di dunia bisnis Jepang dan ikut serta dalam mempelajari dan menerapkan etika dan budaya orang Jepang selama magang hingga terjun ke dunia kerja. Penulis dengan nama lengkap Amar Fawwas Anaqi ini memiliki pengalaman magang selama 3 tahun (Oktober 2019 – Oktober 2022) di Giken Co., Ltd. (技研株式会社) yang berlokasi di Yamagata, Jepang, dengan tugas utamanya yaitu melakukan *finishing* dan pengecekan barang produksi serta membuat laporan harian produksi. Setelah menyelesaikan masa magangnya, penulis terjun ke dunia kerja sebagai *interpreter* selama 6 bulan (Oktober 2022 – April 2023) di PT. Hitachi Astemo dan PT. Astra Daihatsu Motor. Setelah itu, penulis menjabat sebagai *general manager* di lembaga pelatihan kerja PT. Japindo Chiba Reforma selama 8 bulan (April – Desember 2023). Penulis kemudian mengisi kesibukannya mulai saat itu hingga sekarang dengan menjadi *founder* sekaligus direktur di PT. Nichirin Gakuin Centerindo yang bertugas dalam mengatur perusahaan secara menyeluruh mulai dari *managing staff*, sistem, kurikulum, menjadi *interpreter* dan *translator*, hingga melakukan analisis kemajuan belajar siswa yang tergabung dalam LPK (Lembaga Pelatihan Kerja) tersebut. Selain itu, penulis juga tergabung dalam MSTM Cooperative (MSTM 協同組合) sebagai *interpreter*. Pengalaman-pengalaman tersebutlah yang menjadi sumber data penulis selama proses observasi dan mendorong penulis untuk menuangkannya dalam penelitian ini.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013). Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak

yang diwawancarai (*interviewee*) diminta pendapat dan ide-idenya tanpa terbatas hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Praptiningsih, 2014). Dalam pelaksanaan teknik wawancara semi terstruktur, fleksibilitas ini juga memberikan keuntungan dalam konteks yang lebih luas. Wawancara dilakukan dengan Difa Aufar Hakim, seorang *Overseas Manager* di LPK Nichirin Gakuin Centerindo Tasikmalaya, dan juga sudah memiliki pengalaman bekerja di Jepang. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan pengalaman dan wawasan praktis yang dimiliki narasumber dalam bidang bisnis bersama pihak Jepang. Karena wawancara semi terstruktur tidak hanya berfokus pada daftar pertanyaan tetap, tetapi juga memberi ruang untuk eksplorasi ide dan pandangan yang lebih mendalam, peneliti dapat menggali informasi yang berhubungan dengan berbagai aspek etika bisnis yang diterapkan dalam interaksi dengan tamu Jepang.

Proses wawancara ini dirancang untuk pembahasan detail mengenai etika bisnis yang krusial dalam menjalin hubungan baik dengan klien Jepang. Peneliti memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang budaya dan karakter khas masyarakat Jepang yang mempengaruhi praktik bisnis mereka. Pembahasan utama dalam wawancara ini adalah mengenai etika ketepatan waktu, penampilan rapi dan formal yang baik. Serta penggunaan bahasa Jepang yang sopan dan minim kesalahan adalah hal-hal yang sangat penting diperhatikan saat menerima tamu Jepang, termasuk saat melakukan penjemputan di bandara.

Adapun pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan naratif deskriptif yaitu dengan menarasikan dan mendeskripsikan beberapa pengalaman yang dialami penulis selama mengarungi dunia bisnis dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan, terutama dalam hal kunjungan dan pelayanan tamu Jepang. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Kusumastuti Adhi, 2019). Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009), metode kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Setelah melakukan pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis kemudian melakukan analisis dan pengolahan data mengenai etika bisnis dalam kunjungan dan pelayanan tamu Jepang, mulai dari etika penjemputan di bandara, etika di dalam mobil, etika saat di hotel, etika saat makan, etika saat menemani wisata, hingga etika saat kunjungan rekan bisnis ke perusahaan.